

**ANALISA INTERNAL KONTROL SERTA MANAJEMEN RISIKO KINERJA
PERUSAHAAN BANK SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA**

Andi Martias
Universitas Bina Sarana Informatika
(Naskah diterima: 1 Maret 2021, disetujui: 30 April 2021)

Abstract

The broad objective of this study is to ascertain the influence of internal control and risk asset management on the optimal financial performance of Islamic and commercial banks in Indonesia. This research is a longitudinal survey, so the ex-post facto research design is applied. The research data were analyzed using the Generalized Moment (GMM) method, after testing and adjusting the data for stationarity and cointegration with the Eviews 11 SV software system. Samples from 3 Islamic banks and 5 conventional banks listed on the IDX for the period 2015 to 2019. The results show: bank profitability in the short term is significantly influenced by liquidity risk and in the long term by credit risk, capital adequacy risk, leverage risk and risk. liquidity. Based on observations made it is known that the level of profitability with ROaA has a positive correlation to liquidity risk but a negative correlation with credit risk and internal controls. Based on these findings, it is necessary to have effective risk management, particularly credit risk, capital adequacy, leverage and liquidity to increase bank profitability. In addition, the role of internal control as a third line of defense is very helpful in ensuring the management policies and achievements expected by the company.

Keywords: *risk, company performance, management, control.*

Abstrak

Tujuan luas dari penelitian ini adalah untuk memastikan pengaruh internal kontrol dan manajemen aset risiko terhadap kinerja keuangan bank syariah maupun komersial yang optimal di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian survei longitudinal, sehingga diterapkan desain penelitian ex-post facto. Data penelitian dianalisis menggunakan metode Generalized Momen (GMM), setelah dilakukan pengujian dan penyesuaian data untuk stasioneritas dan kointegrasi dengan sistem software Eviews 11 SV. Sampel pada 3 bank syariah dan 5 bank konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 sampai 2019. Hasil penelitian menunjukkan: profitabilitas bank dalam jangka pendek dipengaruhi secara signifikan oleh risiko likuiditas dan dalam jangka panjang oleh risiko kredit, risiko kecukupan modal, risiko leverage dan risiko likuiditas. Berdasarkan observasi dilakukan diketahui tingkat profitabilitas dengan ROaA korelasi positif terhadap risiko likuiditas namun korelasi negatif terhadap risiko kredit dan internal kontrol. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan manajemen risiko yang efektif, terutama risiko kredit, kecukupan modal, leverage dan likuiditas, untuk meningkatkan profitabilitas bank. Selain itu

peran internal control sebagai *third line of defense* sangat membantu dalam memastikan kebijakan dan pencapaian manajemen yang diharapkan oleh perusahaan.

Kata kunci: risiko, kinerja perusahaan, manajemen, kontrol.

I. PENDAHULUAN

Pemahaman yang jelas tentang berbagai peran yang dimainkan bank dalam sistem keuangan suatu negara sangat penting bagi ekonomi dan keuangan teoritis. Sistem perbankan menyediakan sarana untuk menarik dana dari mereka yang memiliki kelebihan dan disalurkan ke unit-unit defisit sistem. Efisiensi proses intermediasi keuangan sangat penting untuk pertumbuhan dan kesejahteraan umum (Allen, F., & Carletti, 2016) Bank syariah dan konvensional adalah bagian dari proses ini. Pemberi pinjaman pada dasarnya adalah “anggaran rumah tangga dan perusahaan perbankan. Pemberi pinjaman ini dapat menyediakan dana kepada peminjam akhir yang sebagian besar adalah perusahaan, pemerintah dan anggaran rumah tangga; melalui pasar keuangan yang terdiri dari pasar uang, pasar obligasi dan pasar ekuitas serta melalui bank dan perantara keuangan lainnya seperti pasar uang, reksa dana, perusahaan asuransi dan dana pensiun” (Allen, F., & Carletti, 2016). Dengan demikian, salah satu peran utama bank dalam sistem keuangan adalah sebagai intermediasi keuangan.

Bank syariah dan komersial menciptakan kredit melalui sistem cadangan fraksional (alokasi dana nasabah untuk meningkatkan keuntungan). Jumlah total uang yang dapat dibuat dalam sistem cadangan pecahan sama dengan cadangan dikalikan pengganda deposit (Bhunia, A., Mukhuti, S. S., & Roy, S, 2016). Salah satu layanan yang diberikan bank kepada banyak pelanggannya adalah pemberian pinjaman dan jasa penyimpanan. Mereka menjalankan fungsi ini “dengan mengingat tiga prinsip yang memandu operasi mereka; yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas (Martias, 2016). Ketika bank membayar bunga deposito dan menerima bunga pinjaman, perbedaan antara kedua tingkat bunga tersebut merupakan keuntungan mereka atas deposito. Bank syariah dalam membagi keuntungan dengan pendekatan syariah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di regulator. Bank hanya dapat memanfaatkan keuntungan ini jika peminjam membayar kembali pinjaman mereka. Namun, ada kemungkinan bahwa sebagian dari pinjaman mungkin tidak dibayar kembali; Hal ini menegaskan perlunya manajemen risiko, khususnya manajemen risiko kredit.

Pengelolaan risiko kredit dirasa berperan dalam meminimalkan timbulnya kredit macet karena kredit bank yang ditujukan untuk meningkatkan profitabilitas telah memicu timbulnya kredit macet pada bank-bank karena pengelolaan yang tidak memadai (Ezelibe, C. P., & Aniefor, 2017).

Manajemen risiko berupaya meningkatkan pengukuran dan pengelolaan risiko tertentu secara kuantitatif seperti risiko likuiditas, leverage, pasar, keuangan, solvabilitas, dan kredit. Sedangkan kontrol internal disini adalah komite audit dan team memastikan bahwa seluruh kebijakan manajemen yang diharapkan sudah tercapai tanpa adanya penyimpangan. Untuk tujuan ini, penelitian ini menguji pengaruh manajemen risiko dan kontrol internal terhadap kinerja lembaga keuangan di Indonesia dengan fokus pada bank syariah dan konvensional.

II. KAJIAN TEORI

Risiko keuangan diketahui memiliki pengaruh yang besar terhadap stabilitas kinerja sistem perbankan. Ini menggarisbawahi kebutuhan “untuk mengukur dan mengendalikan determinan risiko keuangan, terutama pada tingkat agregat” (Etale, L. M., & Ujuju, 2018). Tiga teori yang berusaha menjelaskan penga-

ruh risiko dan kontrol internal keuangan terhadap kinerja bank disajikan di bawah ini.

2.1 Commercial Loan Theory

Dorongan utama dari teori ini adalah bahwa bank harus memberikan pinjaman hanya dalam jangka pendek, basis likuidasi sendiri. Teori ini populer di kalangan bank komersial di Indonesia karena bankir Indonesia berpandangan bahwa simpanan bank harus digunakan dalam pinjaman jangka pendek karena dapat dilunasi dalam waktu singkat. Teori ini memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan utama adalah desakannya bahwa semua pinjaman harus dilikuidasi dalam kegiatan bisnis normal; perkembangan yang menunjukkan ketidaktahuannya terhadap stabilitas relatif simpanan bank. Dana nasabah yang terdapat di bank cukup signifikan akan merefleksikan tingkat likuiditas bank baik dan bank tidak akan khawatir terhadap meminta penarikan dana pada waktu tertentu. Stabilitas simpanan memungkinkan bank untuk meminjamkan sebagian kecil dari simpanan untuk jangka waktu yang cukup lama tanpa bahaya likuiditas. Terlepas dari kekurangan teori pinjaman komersial, ia telah berlaku lebur di perbankan dan sisa-sisanya masih menemukan relevansi dalam pemikiran banyak pemangku kepentingan di industri perbankan.

2.2 Credit Risk Theory

Risiko kredit adalah kemungkinan bahwa nasabah yang telah diberikan kredit oleh bank tidak dapat membayar tepat waktu atau mungkin tidak membayar sama sekali (gagal bayar). Pada dasarnya, risiko kredit adalah risiko pemberi pinjaman dan terdiri dari kehilangan pokok dan bunga. Salah satu cara untuk mengelola risiko kredit adalah dengan melakukan pengecekan kredit secara ekstensif kepada calon peminjam untuk menentukan kelayakan kredit mereka. Ini mungkin memerlukan polis asuransi dari pihak peminjam. Secara umum, risiko berbanding lurus dengan tingkat bunga yang harus dibayar peminjam, yang menyiratkan bahwa semakin tinggi risikonya, semakin tinggi tingkat bunga yang akan diminta oleh peminjam untuk membayar hutangnya (Kolapo, T. F., Ayeni, R. K., & Oke, 2016).

2.3 Shiftability Theory

Teori ini terkenal karena preferensinya terhadap daya jual aset bank. "Ini mengakui penurunan signifikansi pinjaman self-likuidasi jangka pendek. Teori ini mengakui dan berpendapat bahwa pergeseran, kemampuan pemasaran atau pengalihan aset bank adalah dasar untuk memastikan likuiditas dan bahwa

daya jual keamanan bank adalah likuiditas yang terselubung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain

Desainnya adalah studi longitudinal dari indikator kinerja perusahaan dengan representatif data keuangan bank syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel pada Bank Syariah: BRI Syariah, BTPN Syariah, Panin Dubai Syariah serta Bank Konvensional: BRI, BTPN, BCA, BNI dan BTN sebagai fokus. Karena penelitian hanya mengandalkan data sekunder, semua persyaratan data diperoleh dari sumber sekunder yang relevan yaitu data laporan keuangan publikasi di IDX dengan akses <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Adapun contoh laporan yang disajikan adalah sebagai berikut

Gambar 1 Contoh Laporan Keuangan Bank

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Rp Juta)		2013	2016	2017	2018	2019	Growth (%) 2018-2019	Description
Kas		279.815	318.202	347.997	231.268	262.482	13,56%	Cash
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia		4.769.138	3.814.278	4.015.606	5.830.333	4.600.895	(21,09%)	Current Accounts and Placements with Bank Indonesia
Giro dan Penempatan pada Bank Lain-Neto		130.417	453.391	243.821	206.106	302.738	46,88%	Current Accounts and Placements with Other Banks - Net

RASIO KEUANGAN PENTING (%)		2013	2017	2018	2019	Description
CAR		33,94%	20,63%	20,03%	20,73%	Capital Adequacy Ratio
BOPO		93,79%	91,33%	95,34%	95,32%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER		73,96%	87,08%	69,77%	59,71%	Cost Efficiency Ratio
FDR		84,16%	81,41%	71,87%	75,49%	Financing to Deposits Ratio
NIM		6,38%	6,37%	5,84%	5,36%	Net Income Margin
ROA		0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	Return on Assets
ROE		0,33%	2,46%	4,00%	2,49%	Return on Equity
NPF-Neto		3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	Non Performing Financing (NPF) - Net

Note: Gambar Sumber IDX

Secara spesifik, data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan Bank Syariah maupun Bank Konvensional pada periode 2015 - 2019. Dengan demikian, digunakan data panel cross section selama 5 tahun. Informasi kunci termasuk pendapatan setelah pajak, pinjaman dan uang muka, pinjaman bermasalah, total aset, ekuitas, total simpanan,

aset lancar, kewajiban lancar, penjualan bersih serta publikasi laporan keuangan audited, yang semuanya merupakan komponen integral dari laporan keuangan. Dari sini, rasio likuiditas, pinjaman terhadap simpanan, kecukupan modal, non-performing dan profitabilitas dihitung.

Tabel 1 Ringkasan Data Penelitian

(In %)

KETERANGAN	TAHUN	BANK SYARIAH (BS)			BANK KONVENSIONAL (BC)				
		BS#1	BS#2	BS#3	BC#1	BC#2	BC#3	BC#4	BC#5
<i>Return on Average Equity (ROaE)</i>	2015	6,21	22,34	5,22	8,27	5,14	4,24	2,46	0,68
	2016	7,70	26,78	5,72	42,04	10,44	3,48	3,48	1,22
	2017	4,20	19,45	4,35	7,20	22,76	17,12	4,08	0,88
	2018	2,41	17,19	2,89	26,99	3,95	12,20	1,89	0,27
	2019	1,67	31,52	2,63	11,66	12,29	5,99	9,77	0,52
<i>Return on Average Assets (ROaA)</i>	2015	0,87	17,31	1,73	27,18	20,25	2,25	1,90	0,10
	2016	0,82	15,21	1,89	5,63	3,50	13,38	1,98	0,11
	2017	0,63	14,28	1,73	22,42	5,57	10,14	3,00	0,13
	2018	0,56	14,11	1,96	5,22	16,51	16,51	1,96	0,06
	2019	0,42	13,4	1,82	21,04	3,08	3,08	4,15	0,13
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	2015	14,11	11,22	13,10	4,15	4,38	4,38	1,39	1,17
	2016	12,21	10,98	13,15	17,24	12,85	12,85	1,59	1,59
	2017	25,5	17,43	27,47	6,45	4,01	4,01	5,36	5,77
	2018	13,11	16,54	14,12	25,97	6,45	6,45	1,44	1,55
	2019	5,6	11,87	6,03	4,39	13,89	13,89	1,74	1,87
Current Ratio (CR)	2015	13,98	14,71	15,06	23,09	3,38	3,38	1,54	1,66
	2016	21,41	19,67	1,65	7,28	7,67	7,67	2,78	0,21
	2017	21,37	20,12	1,95	31,59	23,54	23,54	4,49	0,41
	2018	30,13	26,31	2,32	9,73	6,05	6,05	3,31	0,26
	2019	29,51	27,47	2,28	43,13	10,71	10,71	9,15	0,71

Capital Adequacy Ratio (CAR)	2015	2,57	2,87	1,71	1,06	3,36	3,36	0,28	0,19
	2016	13,6	16,31	11,23	25,61	3,75	3,75	1,77	1,46
	2017	23,08	21,09	20,19	7,80	8,23	8,23	4,85	4,24
	2018	27,6	18,51	13,73	29,06	21,66	21,66	3,04	1,51
	2019	14,44	13,34	14,46	4,94	3,07	3,07	4,48	4,37
Non-Performing Loans Ratio (NPLR)	2015	0,06	9,4	1,76	14,76	3,67	3,67	0,01	0,19
	2016	20,5	3,69	2,51	1,37	4,32	4,32	2,67	0,33
	2017	13,54	16,5	2,78	25,91	3,80	3,80	2,84	0,58
	2018	14,11	2,72	1,32	1,01	1,06	1,06	1,41	0,15
	2019	13,36	3,90	5,87	6,12	4,56	4,56	4,14	1,82
Control Internal (CI) Audited (publikasi laporan keuangan Q1,Q2,Q3,Q4) = 100%	2015	100	100	100	100	100	100	100	100
	2016	100	100	100	100	100	100	100	100
	2017	100	100	100	100	100	100	100	100
	2018	100	100	100	100	100	100	100	100
	2019	100	100	100	100	100	100	100	100

Note: Sumber Data Olahan 2015-2019

3.2 Pengukuran Variabel

Kinerja keuangan bank diukur dengan return on average asset (ROaA) dan return on average equity (ROaE). Tiga indikator risiko utama digunakan; Indikator risiko dan proksi (rasio) nya adalah: Risiko likuiditas (rasio pinjaman terhadap simpanan dan lancar), risiko kredit (rasio kredit bermasalah), risiko leverage (rasio kecukupan modal) serta laporan keuangan publikasi audited.

3.3 Spesifikasi Model Penelitian

Adapun model yang akan digunakan pada penelitian ini adalah

$$ROaA = f(LDR, CR, CAR, NPLR, IC) \dots \dots (1)$$

$$ROaE = f(LDR, CR, CAR, NPLR, IC) \dots \dots (2)$$

Terkait Model Persamaan:

$$ROaA = b_0 + b_1LDR + b_2CR + b_3CAR + b_4NPLR + b_5IC + e_1 \dots (1)$$

$$ROaE = \alpha_0 + \alpha_1LDR + \alpha_2CR + \alpha_3CAR + \alpha_4NPLR + \alpha_5IC + e_t \dots (2)$$

Keterangan:

RoA = Return on average assets
(Profitability)

RoE = Return on average equity
(Profitability)

LDR = Loans to deposit ratio

CR = Current ratio

CAR = Capital adequacy ratio

NPLR = Non-performing loans ratio (credit risk)

IC = Internal Control

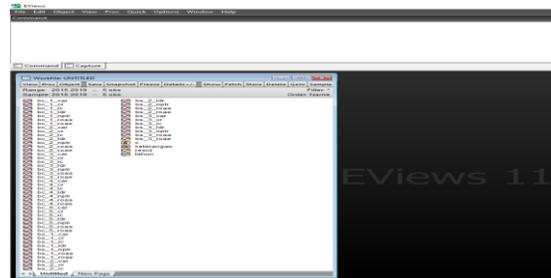
b0 = Perubahan Return on Average Assets (ROaA)

- b1 = Slope of LDR;
- b2 = Slope of CR;
- b3 = slope of CAR,
- b4 = slope of NPLR,
- b5 = slope of IC dan
- e = random error.
- α_0 = Perubahan Return on Average Equity (ROaE)

3.4 Metode Analisis Data

Data awal diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data ini kemudian dilakukan pengelompokan untuk setiap variable yang diperlukan berdasarkan perusahaan dan tahun penelitian. Data di formulakan dalam excel yang disesuaikan dengan format pada system Eviews 11. Kemudian data akan di olah dalam Eviews 11 dengan pendekatan cointegration test dan metode metode Generalized Momen (GMM). Analisa dengan uji GMM disesuaikan dengan variable. Efektivitas analisis periode kinerja perusahaan bergantung pada perubahan pergerakan sumber data. Data penelitian disesuaikan dengan perubahan pergerakan sumber data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software Eviews 11 SV.

Gambar 2 Capture Program EViews



Note: Sumber Gambar Program software Eviews 11 SV.

IV. HASIL PENELITIAN

Hipotesa awal dari penelitian ini menganalisa hubungan jangka panjang antara kinerja perusahaan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Internal Control serta Manajemen Risiko. Sedangkan untuk hipotesa alternative penelitian ini ingin memastikan apakah tidak ada hubungan jangka panjang antara kinerja perusahaan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Internal Control serta Manajemen Risiko.

Statistik panel PP memiliki nilai hitung 3,841 dan probabilitas signifikan $P > 6,3887$, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak ada kointegrasi diterima pada tingkat kepercayaan 95%. Implikasinya adalah bahwa tidak ada hubungan jangka panjang antara kinerja perusahaan dengan menggunakan pendekatan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional (diukur dengan ROaA dan ROaE) dan faktor risiko - likuiditas, leverage, kecu-

kupan modal, internal kontrol dan leverage. (lihat Tabel 2).

Tabel 2 Cointegration Test

Date: 11/20/20 Time: 13:35
 Sample (adjusted): 2015 2019
 Included observation: 11066 after adjustments
 Trend assumption;Linier deterministic trend
 Series ROAE LDR LQR CAR NPLR IC
 Lags interval (in first differences)

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. Of CE (s)				
None	0.15376	1847,57	3.8414	6.3887
At most 1	0.00078	0.23422	0.6674	1.7763

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **Mackinnon Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. Of CE (s)				
None	0.15376	1847,57	3.8414	6.3887
At most 1	0.00078	0.23422	0.6674	1.7763

Max-eigenvalues test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.005 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **Mackinnon Haug-Michelis (1999) p-values

Note: Sumber Hasil Olahana Dat Eviews

Hasil uji GMM atas kinerja keuangan (menggunakan RoaA baik Bank Syariah (BS) dan Bank Konvensional (BC)). Pada BSROaA faktor risiko menunjukkan bahwa statistik Durbin-Watson yang dihitung adalah 1,8 dan BCROA adalah 0,003 artinya hasil BCROaA menunjukan kisaran yang diizinkan dirange 0,5 untuk “tidak ada korelasi serial” dan kebalikan pada hasil BSROaA. Nilai Adjusted R-square adalah BSROaA 0.619 sehingga menunjukkan bahwa 61.9% dan BCROaA pada angka 0.438 sehingga menunjukan bahwa 43.3 % variasi pengembalian rata-rata aset

dijelaskan oleh variasi variabel penjelas (rasio pinjaman terhadap simpanan, risiko likuiditas, risiko kecukupan modal, risiko kredit dan kontrol internal). Selanjutnya uji t untuk signifikansi parameter model menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung dan probabilitas signifikan asimtotik terkait adalah BSROaA sebesar 0.0006,0.3; 0.8, 0.4 dan 0.0005 serta BCROaA 0.0004,0.2; 0.6, 0.3 dan 0.0023 dimana menggambarkan angka masing-masing untuk LDR, CR, CAR, NPLR dan IC. Hasilnya menunjukkan hubungan terbalik antara ROaA dan tiga variabel penjelas (Rasio pinjaman terhadap

simpanan, rasio likuiditas, rasio kredit dan kontrol internal bermasalah) tetapi hanya rasio kredit bermasalah yang signifikan di antara rasio-rasio yang berbanding terbalik dengan laba atas investasi. aset rata-rata. Selain itu, ada hubungan langsung antara ROaA dan rasio kecukupan modal; hubungan langsung itu signifikan. Sedangkan untuk perbandingan

antara Bank Syariah (BSROaA) dengan Bank Konvensional (BCROaA) menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja RoaA Bank Konvensional menunjukkan angka lebih tinggi menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (lihat Tabel 3).

Tabel 3 Return on average assets and company risks (financial approach)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LDR	1.88E-07	0.000115	3.79E-81	0.0006
LQR	0.001751	0.037291	0.705178	0.3561
CAR	0.299755	0.113356	0.355199	0.8774
NPLR	-0.667031	0.231189	0.467353	0.4435
IC*	1.34E-78	0.085172	-3.77E-73	0.0005
R-squared	0.619775	Mean dependent var		0.6788
Adjusted R-squared	0.069967	S.D. Dependent var		0.5562
S.E. Of regression	0.778254	Sum squared resid		27.729
Durbin-Watson stat	0.542694	J-statistic		45
Instrument rank	***			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LDR	0.003845	0.003212	2.85E-21	0.0004
LQR	0.002371	0.029987	0.612938	0.2112
CAR	0.187428	0.021267	0.355199	0.6172
NPLR	-0.553921	0.035156	0.327165	0.3182
IC*	0.341298	0.076159	0.553911	0.0023
R-squared	0.438123	Mean dependent var		0.8321
Adjusted R-squared	0.128372	S.D. Dependent var		0.2231
S.E. Of regression	0.532172	Sum squared resid		23.218
Durbin-Watson stat	0.745192	J-statistic		32
Instrument rank	***			

Note: Sumber Hasil Olahana Dat Eviews

Hasil uji GMM atas kinerja keuangan (menggunakan ROaE baik Bank Syariah (BS)

dan Bank Konvensional (BC)). Pada BSROaE faktor risiko menunjukkan bahwa statistik

Durbin-Watson yang dihitung adalah 0.7 dan BCROaE menunjukkan angka 0.7 yang berada dalam kisaran yang diizinkan 0.5 untuk “tidak ada korelasi serial. Nilai Adjusted R-square BSROaE menunjukkan 0.5413 sehingga menunjukkan bahwa 54.13% variasi pengembalian rata-rata ekuitas dijelaskan oleh variasi variabel penjelas (risiko likuiditas, risiko kecukupan modal, risiko kredit dan kontrol internal). Selanjutnya uji t untuk signifikansi parameter model menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung dan probabilitas signifikan asimtotik terkait pada BSROaE pada nominal 0.0005, 0.2, 0.6, 0.4 dan 0.0005 dan BCROaE menunjukkan nominal 0.0035, 0.15, 0.68, 0.32 dan

0.0016 untuk masing-masing untuk risiko likuiditas (LDE, CR), risiko leverage (CAR), risiko kredit (NPLR) dan Internal Control (IC). Hasilnya menunjukkan hubungan terbalik antara ROaE dan dua variabel penjelas (Rasio pinjaman terhadap simpanan, rasio kredit bermasalah dan internal control) tetapi hanya rasio kredit bermasalah yang signifikan di antara dua rasio yang berbanding terbalik dengan pengembalian rata-rata Ekuitas. Selain itu, ada hubungan langsung antara ROaE dan dua variabel penjelas, rasio likuiditas dan rasio kecukupan modal, tetapi hanya hubungan antara ROaE dan rasio Likuiditas yang signifikan (lihat Tabel 4).

Tabel 4 Return on average equity and company risks (financial approach)

Dependent Variabel BSROaE					Dependent Variabel BCROaE				
Method: Generalized Method of Moments					Method: Generalized Method of Moments				
Date: 11/20/20 Time: 15:17					Date: 11/20/20 Time: 15:47				
Sample (adjusted): 1 150					Sample (adjusted): 1 150				
Linier estimation with 1 weight update					Linier estimation with 1 weight update				
Estimation weighting matrix HAC (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.00000)					Estimation weighting matrix HAC (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.00000)				
Standard errors & covariance computed using estimation weighting matrix					Standard errors & covariance computed using estimation weighting matrix				
Constant added to instrument list					Constant added to instrument list				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LDR	0.77E-05	0.012763	2.69E-31	0.0005	LDR	0.732124	0.000318	2.71E-51	0.0035
LQR	0.000663	0.123783	0.629183	0.2567	LQR	0.001139	0.037512	0.518291	0.1537
CAR	0.166534	0.003456	0.155392	0.6529	CAR	0.003812	0.029813	0.137193	0.6850
NPLR	-0.773494	0.317451	0.557353	0.4339	NPLR	-0.539932	0.521738	0.491942	0.3281
IC*	1.37E-44	0.138392	-2.23E-13	0.0006	IC*	1.57E-32	0.117723	0.835162	0.0016

R-squared	0.541323	Mean dependent var	0.5399
Adjusted R-squared	0.053762	S.D. Dependent var	0.5381
S.E. Of regression	0.652912	Sum squared resid	14.539
Durbin-Watson stat	0.735193	J-statistic	2.60E-15
Instrument rank	***		

R-squared	0.327854	Mean dependent var	0.5399
Adjusted R-squared	0.026103	S.D. Dependent var	0.4192
S.E. Of regression	0.532811	Sum squared resid	10.631
Durbin-Watson stat	0.535444	J-statistic	1.43E-07
Instrument rank	***		

Note: Sumber Hasil Olahana Dat Eviews

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR, CR), risiko leverage (CAR) risiko kredit (NPLR) dan Internal Control (IC) merupakan prediktor jangka panjang yang signifikan dari ROaA dan ROAE.

4.1 Diskusi Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan terbalik (negatif) yang signifikan antara ROaA (variabel dependen) dan risiko likuiditas, risiko leverage dan risiko kredit dan semua hubungan tersebut signifikan. Hubungan ini disebabkan karena adanya factor yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dimana bila kinerja perusahaan naik maka risiko likuiditas, risiko leverage dan risiko kredit akan turun. Tentu kondisi ini juga dipengaruhi oleh peran Internal Kontrol dan Manajemen Risiko perusahaan yang ada. Implikasinya adalah bahwa peningkatan risiko kredit menyebabkan penurunan dana investasi bank dan dengan demikian mengurangi aset rata-rata. Ini bukan tidak terkait dengan fakta bahwa peningkatan risiko

kredit perusahaan mengurangi likuiditasnya dan dengan demikian berdampak pada kemampuannya untuk memperoleh aset. Implikasinya, risiko kredit sangat signifikan terhadap ROaA. Selain itu, peningkatan risiko likuiditas menyebabkan penurunan dana investasi bank dan dengan demikian menurunkan aset rata-rata. Ada juga hubungan positif yang signifikan antara ROaA dan CAR. Ini berarti bahwa semakin bank mampu menyerap komponen hutang dari struktur modalnya melalui modal ekuitas, semakin tinggi kemampuannya untuk menghasilkan dana untuk investasi pada aset dan dengan demikian ROaA yang memadai. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Chukwunulu, Ezeabasili dan Igbodika (2019) dan Etale dan Ujuju (2018). Kontrol internal merupakan salah satu faktor yang memperkuat hasil penelitian dengan arti bahwa signifikan berpengaruh dan untuk yang audited laporan keuangan mengikuti aturan Otorisasi Laporan Keuangan sebagai Regulator dalam mengawasi

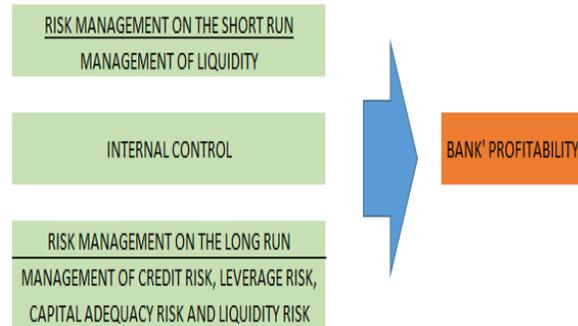
proses perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Analisa uji GMM panel menunjukkan bahwa NPLR dan CAR merupakan prediktor ROaA, ECM menunjukkan bahwa LDR, NPLR, CAB dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROaA dalam jangka panjang sedangkan CR berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Di sisi lain, GMM menunjukkan bahwa NPLR dan LQD berpengaruh signifikan terhadap ROaE sedangkan ECM menunjukkan bahwa LDR, CR, CAR dan NPLR mempengaruhi ROaE dalam jangka panjang sedangkan hanya CR yang mempengaruhi ROaE dalam jangka pendek.

4.2 Model Manajemen Risiko, Internal Kontrol yang Diusulkan serta Kinerja Bank

Berdasarkan temuan tersebut, model manajemen risiko dan kinerja keuangan disarankan (lihat Gambar 1). Model tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan risiko likuiditas yang efektif dalam jangka pendek serta pengelolaan risiko kredit, risiko leverage, risiko kecukupan modal dan risiko likuiditas dalam jangka panjang merupakan hal yang dibutuhkan bank untuk meningkatkan kinerja. Implikasinya, risiko likuiditas menjadi penting bagi kinerja bank karena diperlukan pengelolannya dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Gambarl 3 Model Analytic



Note: Sumber COSO 2015

4.3 Implikasi Temuan

Hasil penelitian menunjukkan perlunya pemangku kepentingan untuk menyadari dampak jangka pendek dan jangka panjang dari risiko likuiditas (diukur dengan rasio lancar) terhadap kinerja keuangan (ROaA dan ROaE) bank serta pengaruh jangka panjang dari risiko solvabilitas. Diukur dengan LDR, CAR, NPLR dan IC terhadap kinerja keuangan bank. Sementara efek jangka pendek dapat memicu kebangkrutan teknis, pengaruh jangka panjang dapat memicu kebangkrutan secara langsung atau tidak langsung melalui keadaan kebangkrutan teknis yang tidak dikelola dengan baik. Karena kesadaran oleh pemangku kepentingan terkait akan memungkinkan mereka mengambil langkah proaktif menuju manajemen risiko dan mencegah mereka dari ketidaksadaran. Begitu juga dampak dari laporan keuangan

publikasi yang audited bisa merespon calon investor.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah: risiko likuiditas berpengaruh signifikan jangka pendek terhadap kinerja keuangan bank; Risiko likuiditas (rasio lancar dan rasio pinjaman terhadap simpanan), risiko leverage (rasio kecukupan modal) dan risiko kredit (rasio kredit bermasalah) memiliki pengaruh jangka panjang yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan juga audited laporan keuangan publikasi (IC). Untuk itu, pengelolaan risiko yang memadai, khususnya pengelolaan risiko likuiditas, risiko leverage, risiko kredit dan kontrol internal akan dapat meningkatkan kinerja keuangan di sektor perbankan baik berbasis syariah maupun yang konvensional.

Studi ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan dalam ilmu manajemen dan literatur manajemen keuangan. Meskipun beberapa penelitian telah mencoba untuk menjelaskan hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan bank, titik berangkat dari penelitian ini dari sebagian besar penelitian sebelumnya adalah pengamatan yang terlihat dominan bahwa sementara sebagian besar penelitian tersebut mengidentifikasi hubungan antara kinerja keuangan dan

faktor risiko, itu adalah diragukan jika salah satu dari mereka memisahkan efek tersebut menjadi efek jangka pendek, jangka panjang dan penemaban faktor kontrol internal dengan melihat hasil publikasi laporan keuangan audited. Penelitian ini mampu menunjukkan bahwa risiko likuiditas (diukur dengan current ratio) memiliki pengaruh jangka pendek dan jangka panjang terhadap kinerja keuangan (ROaA dan ROaE) bank, sedangkan risiko leverage, risiko kredit dan kontrol internal memiliki pengaruh jangka panjang terhadap kinerja keuangan bank. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya tentang masalah penelitian menggunakan metode kuadrat terkecil dalam analisis data, sehingga mengabaikan pengaruh prediksi jangka pendek dan jangka panjang. Studi ini menjembatani kesenjangan tersebut dengan menggunakan model koreksi kesalahan vektor. Terakhir, penelitian ini menunjukkan bahwa semua aspek likuiditas tidak memberikan pengaruh yang sama seperti yang terlihat pada rasio pinjaman terhadap simpanan jangka panjang terhadap kinerja keuangan sedangkan rasio lancar memiliki pengaruh jangka pendek dan jangka panjang terhadap kinerja keuangan.

Studi ini bukannya tanpa beberapa batasan yang menunjukkan perlunya studi lebih

lanjut. Indikator kinerja (pengembalian rata-rata aset dan pengembalian ekuitas) serta proksi risiko yang berfungsi sebagai variabel penjelas (rasio pinjaman terhadap simpanan, rasio lancar, rasio kecukupan modal dan rasio kredit bermasalah) yang termasuk dalam penelitian dipilih secara acak. dari sejumlah indikator kinerja keuangan dan faktor risiko. Sejauh mana variabel-variabel ini merupakan atau tidak mewakili indikator kinerja aktual dan faktor risiko masing-masing memiliki beberapa keterbatasan. Selain itu, pemilihan lima bank yang digunakan dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan aksesibilitas laporan keuangan tahunan mereka untuk periode yang diteliti. Ketidakmampuan peneliti untuk memasukkan bank lain dalam penelitian karena tidak tersedianya laporan keuangannya selama beberapa periode yang diteliti menimbulkan beberapa keterbatasan karena pengacakan yang tidak lengkap dalam pemilihan bank.

Batasan di atas menunjukkan perlunya studi lebih lanjut untuk memasukkan beberapa variabel kinerja dan risiko lainnya. Paling penting adalah kebutuhan untuk memperluas cakupan dengan memasukkan lebih banyak bank untuk mengetahui apakah akan ada

penyimpangan yang signifikan dari hasil studi ini.

5.1 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari analisa permasalahan dan riset yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi poin-poin utama yang bisa menjadi perhatian sebagai masukan pada riset berikutnya:

1. Manajemen bank menjadikan manajemen risiko sebagai prioritas, terutama risiko likuiditas, leverage, kredit dan kontrol internal. Mereka harus memperhatikan pengaruh risiko likuiditas jangka pendek dan jangka panjang terhadap kinerja keuangan serta publikasi laporan keuangan yang audited. Manajemen risiko yang efektif akan meningkatkan kinerja mereka dan karenanya kemampuan mereka untuk mengelola aset dan pemegang saham ekuitas mereka dengan benar.
2. Internal Control hanya melihat dari sisi audited dan undited tanpa mempertimbangkan dampak pada kinerja saham. Untuk penelitian selanjutnya bisa memasukan unsur ini sehingga bisa lebih akurat dengan waktu yang lebih panjang.
3. Penelitian selanjutnya tidak sebatas hanya Bank Syariah dan Bank Konvensional saja bisa ditambahkan perusahaan sejenis misal-

kan perusahaan pendanaan karena ada beberapa kesamaan dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan pendekatan rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeusi, S. O., Akeke, N. I., Adebisi, O. S., & Oladunjoye, O. 2017. Risk management and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Business and Management*, 14(6), 52–56.
- Agbeja, O., Adelakun, O. J., & Olufemi, F. I. 2015. Capital adequacy ratio and bank profitability in Indonesia: A linear approach. *International Journal of Novel Research in Marketing Management and Economics*, 11,2020(5), 23–29.
- Akinselure, O. P., & Akinola, T. A. 2019. Impact of credit risk management on profitability of selected deposit money banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 7(9), 254–268.
- Allen, F., & Carletti, E. 2016. Systemic risk and macro prudential regulation, Chapter 13 in the global macro economy and finance. *IEA Conference, London: Palgrave Macmillan.*, 150–III.
- Arnold. 2018. Corporate financial management. *New Jersey: Financial Times/Prentice Hall.*
- Bhunja, A., Mukhuti, S. S., & Roy, S. G. 2016. Financial performance analysis: A case study. *Research Journal of Social Sciences*, 3(3), 269–275.
- Chukwunulu, J. I., Ezeabasili, V. N., & Igbodika, M. N. 2019. Impact of credit risk management on the performance of commercial banks (1994-2016). *International Journal of Banking and Finance Research*, 5(1), 64–71.
- Etale, L. M., & Ujuju, L. E. 2018. Risk management, risk concentration, and the performance of deposit money banks. *International Journal of Business and Management Review*, 6(10), 56–68.
- Ezelibe, C. P., & Aniefor, S. J. 2017. Financial risk management and corporate performance of deposit money banks. *Archives of Business Research*, 5(12), 78–87.
- Inegbedion, H. E., & Obadiaru, E. D. 2018. Modelling brand loyalty telecommunication industry. *Journal of Strategic Marketing*, <https://doi.org/10.1080/15257540.2018.1525754>.
- Ironkwe, U. I., & Osaat, A. S. 2019. Risk asset management and financial performance of insurance companies. *International Journal of Advanced Academic Research*, 5(4), 18–46.
- Kegninkeu, F. T. 2018. The impact of credit risk management on the performance of commercial banks in Cameroon: Case study of BICEC Cameroon. *Global Journal of Management and Business Research*, 18(7), 18–40.
- Kolapo, T. F., Ayeni, R. K., & Oke, M. O. 2016. Credit risk and commercial banks' performance: A panel model approach. *Australian Journal of Business and*

Management Research, 2(2), 31–38.

Lasisi, I. O., Lateef, O. M., Irom, M. I., & Bulus, M. E. 2018. Corporate board size, risk management, and financial performance of listed deposit money banks. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 6(1), 1–20.

Martias, A. 2016. Analisa Penerapan RCSA. *Moneter*, III(1), 1–13.

Martias, A. 2017. Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Pendekatan Rasio Penentu di Bursa Efek Indonesia. *Moneter*, IV(2). Retrieved from

<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/issue/view/204>

Nixon, M. 2019. Manajemen Risiko, Internal Kontrol, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan BUMN dengan Maturity Level Departemen Audit Internal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 69–80.

Ulfiyah. 2019. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Manajemen Laba sebagai Variabel. *Istitut Agama Islam Negeri Salatiga*.